

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik adalah satu bentuk keindahan yang telah hadir dalam kehidupan manusia. Dalam kamus besar ilmu pengetahuan musik merupakan seni menyusun suara atau bunyi yang indah maupun sumbang dengan mengurutkan sedemikian rupa, sehingga menghasilkan irama, lagu, keharmonisan, kesatuan dan kesinambungan.¹

Kehadiran musik dalam masyarakat berkaitan erat dengan peran para musikus, tingkat musikalitas dan bentuk lagu yang ada. Musikus dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti orang yang mencipta, memimpin atau menampilkan musik; pencipta atau pemain musik.² Sedangkan yang dimaksud dengan tingkat musikalitas dalam mengapresiasi musik itu sendiri. Kemampuan tersebut meliputi; kepekaan, bakat dan pengetahuan di bidang musik, kemampuan ini kemudian dituangkan ke dalam bentuk lagu. Lagu adalah suatu bentuk dari ekspresi bermusik yang tidak menentukan kekunoan. Maksudnya adalah musik merupakan cerminan dari apa yang terjadi masa itu atau mengikuti perkembangan jaman.³ Musik sebagai suatu bentuk estetika dapat dilihat dalam

¹ Dagon, Save M, *Kamus besar ilmu pengetahuan* (Jakarta :Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara,2000),hlm.683

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka,2001),hlm.767

³ Ibid.,hlm.693

dua aspek. Yang pertama adalah maksud dan tujuan dari musik itu sendiri, yaitu melahirkan sebuah keindahan yang berkaitan dengan panca indera, untuk mengekspresikan keadaan emosi atau keadaan emosional terhadap sesuatu, dan juga untuk menggambarkan suatu pengalaman. Aspek kedua adalah teknik bermusik, yaitu merupakan suatu bentuk adaptasi materi musik, yang terdiri dari ritme dan nada, terhadap maksud dan tujuan dari kegiatan bermusik, kreativitas musikus dalam mengekspresikan musik itu sendiri, kemampuan tersebut meliputi: kepekaan, bakat dan pengetahuan dalam bidang musik. Kemampuan ini kemudian dituangkan kedalam bentuk lagu. Lagu adalah suatu bentuk dari ekspresi bermusik yang tidak menentukan kekunoan. Maksudnya adalah musik merupakan cerminan dari apa yang terjadi pada masa itu atau mengikuti perkembangan jaman.⁴

Musik seringkali berhubungan dengan seseorang, dalam evolusinya musik selalu berkaitan dengan pengalaman manusia, sehingga bentuk sejarah musik atau bahkan merupakan bagian tersendiri dalam sejarah manusia. Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dikatakan bahwa perjalanan perkembangan musik sejalan dengan sejarah perkembangan manusia dan perubahan pola pikir dan tingkah laku manusia dapat tercermin dari musik.

Berbagai genre musik populer di Indonesia semisal pop, jazz, edm, kroncong, gambus, dangdut, *Rock* dan lain sebagainya. Membicarakan musik *Underground* tidak terlepas kaitannya dengan musik *Rock* sebagai akarnya, Embrio musik *Rock* telah ada sejak tahun 1950an sebagai bentuk baru dari campuran berbagai jenis musik seperti *Boogie Woogie* yang merupakan kelanjutan

⁴ Rez Idhar, *Indie Label: Cara Membuat Album Independen* (Bandung : Mizan ,2008)hlm 12

dari jenis musik *Blues*, *Jazz*, musik rakyat dan *Country*. Fats domino merupakan orang pertama yang memainkan musik *Rock* ia adalah seorang pianis yang memainkan pionoanya dengan gaya permainan yang disebut honky tonk piano. Irama ini mengajak pendengar untuk bergoyang mengikuti irama musik, yang menghentak hentak. Oleh karena itu, musik rock merupakan bentuk ayunan atau gerakan.⁵ *Rock around the clock* yang dimaninkan oleh Bill Haley and The Comet merupakan lagu *Rock* populer di Amerika Serikat. Selain itu, Elvis Presley dengan lagunya *Heartbreak Hotel* telah memperkenalkan *Rock* ke seluruh dunia.

Rock kemudian tumbuh subur dan terdiaspora ke berbagai pelosok dunia, yang kemudian melahirkan berbagai Subgenre seperti *Hard rock*, *Glam rock*, *Heavy Metal*, *Punk Rock*, *Speed Metal*, dan berbagai aliran *Extreme Metal* seperti *Black Metal*, *Thrash metal*, *Death Metal* dimana musik musik *Metal* yang ekstrim tersebut kemudian diklasifikasikan sebagai musik *Underground*.⁶

Membicarakan musik *Underground* tak bisa dipisahkan dari kota Bandung, kota di provinsi Jawa Barat ini telah lama menjadi barometer musik *Underground* tidak hanya di indonesia melainkan juga di Asia Tenggara, musik *Underground* yang merupakan turunan dari musik *Rock* tumbuh subur di kota ini dan salah satu tempat di Bandung yang melahirkan banyak musisi berbakat adalah ujungberung, Secara geografis wilayah kecamatan Ujungberung berada di ketinggian 668 di atas permukaan laut berbatasan di sebelah timur dengan kecamatan Cibiru, sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Arcamanik,

⁵ *Ensiklopedia Musik*,(Jakarta :Cipta Adi Pusaka),hlm165

⁶ Wallach Jeremy, *Musik Indonesia 1997-2001* (Jakarta : Komunitas Bambu,2017),hlm 227

sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Cilengkrang kabupaten Bandung, dan sebelah selatan dengan kecamatan Arcamanik. Kawasan ini fungsinya sebagai kawasan perumahan dan industri, disamping tentu saja agraria, tipikal masyarakat agraris dan ditunjang dengan kedekatan dengan pusat pemerintahan membuat kawasan ini kaya akan potensi kesenian dan salah satu seni yang berkembang di Ujungberung adalah seni musik *Metal*, dimulai dari tahun 1989 dimana para pemuda pecinta musik *Underground* sering berkumpul tidak hanya mengcover lagu lagu musisi favorit mereka seperti Death, Metallica, Slayer, Venom, Anthrax, Sepultura tetapi kemudian mereka membentuk *Band* dan kemudian membuat skena musik dimana skena musik tersebut merupakan ruang kultural tempat mereka mengeskpresikan diri, anak anak muda Ujungberung ini berpendapat musik *Underground* merupakan sebuah sarana baru tidak hanya untuk mengekspresikan diri tetapi juga sebagai cara untuk melawan sistem sistem yang menurut mereka menindas, terhadap musik populer yang menurut mereka mendiskreditkan musisi musisi *Underground* dan untuk itulah mereka membentuk sebuah Skena, dari sekian banyak *Band* Ujungberung salah satu yang cukup menonjol adalah *Band* Burgerkill, *Band* ini resmi berdiri tahun 1995 ketika para personilnya masih menginjak bangku SMA⁷, sejak akhir 80an dibangun SMP para personil burgerkill sudah berperan aktif di ranah musik *Underground* terutama ivan dan kimung dimana mereka hampir selalu nongkrong di studio palapa dan ikut nonton konser musik dedengkot mereka, Burgerkill juga berperan aktif merintis Skena musik *Undeground* Ujungberung diantaranya membentuk ENG,

⁷ Kimung , *Ujung Berung Rebels: Panceg Dina Galur* (Bandung : Minor book,2012),hlm 99

Homeless Crew dan Ujungberung Rebel selain itu beberapa personel Burgerkill aktif dalam menulis zine semisal Ivan Scumbag yang menjadi tim redaksi Revogram atau toto sebagai editor di *Zine Loud*, dengan dibentuknya Burgerkill pada tahun 1995 *Band* ini mengalami naik turun dalam popularitasnya dan sering bongkar pasang personel hingga mengalami kesuksesan di tahun 2004.

Pengertian musik *Underground* disini peneliti mengambil istilah yang digunakan oleh Jeremy wallach dimana terminologi *Underground* merujuk kepada *Band* yang bergenre atau beraliran *Extreme* dan tidak mainstream seperti aliran musik *Metal, Punk, Hardcore, Grindcore, Death Metal* dan *Black Metal*.⁸

Penulis tertarik untuk meneliti Burgerkill karena Burgerkill tidak hanya secara musikalitas yang perlu diapresiasi tetapi juga peranannya di ranah bawah tanah yang cukup dalam perkembangan Skena musik di Ujungberung dan menjadi generasi pelopor dan pendobrak sehingga Bandung khususnya Ujungberung mendapat predikat kiblat musik *Underground* di Indonesia dan Asia Tenggara, selain itu Burgerkill juga membuktikan bahwa musisi *Underground* pun tidak kalah bersaing dengan musisi *pop*.

Penelitian tentang musisi *Underground* masih terbatas, dan yang berkaitan dengan Burgerkill belum banyak, penelitian yang sudah ada misalnya adalah skripsi Yuli Jasad yang meneliti tentang sejarah musik *Underground* yang berfokus di Indonesia sementara penelitian lain yang seperti penelitian Jatnika Adi yang membahas musik Pas *Band*.

⁸ Wallach Jeremy, *Musik Indonesia 1997-2001* (Jakarta : Komunitas Bambu, 2017), hlm 34

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

- Pembatasan Masalah

Fokus Permasalahan Penelitian ini adalah *Band* Burgerkill dimulai dari tahun 1995 dimana Burgerkill terbentuk dan bertransformasi, sementara batas temporal penelitian ini adalah sampai tahun 2006 dimana sang vokalis Ivan Scumbag meninggal dunia.

- Perumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan bahwa permasalahan yang diungkap penelitian ini adalah bagaimana Burgerkill menjadi sebuah *Band* pelopor musik *Underground* di Bandung dan di Indonesia.

Adapun beberapa pertanyaan untuk menjawab tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah proses kelahiran Burgerkill sebagai *Band Underground* .
2. Bagaimana perjalanan karir musik Burgerkill hingga bisa menjadi *Band* yang diperhitungkan dibelantika musik ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

- Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah menggali informasi bagaimana Burgerkill bisa menjadi perintis musik *Underground* tidak hanya di Bandung tetapi juga di Indonesia serta peranannya dalam Skena musik *Underground* khususnya di Ujungberung.

Yang kedua adalah bagaimana cara Burgerkill memasarkan hasil karyanya lewat label Independen dan berhasil mendapatkan penghargaan musik di tingkat nasional.

- Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Kegunaan teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu kajian ilmiah, sekaligus dapat berguna untuk menambah wawasan, pemahaman, tentang musik Underground utamanya Band Burgerkill yang belum banyak mendapat perhatian.
2. Kegunaan praktis, diharapkan dapat memperkaya materi sejarah kebudayaan. Utamanya adalah etos D.I.Y yang terdapat dalam musik *Underground* dimana D.I.Y mengajarkan untuk berkreasi dengan semangat kemandirian.